

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini membutuhkan eksplorasi dan menggali perspektif guru secara mendalam terkait dengan pembangunan karakter kemandirian yang melibatkan interaksi antara guru dan anak. Metode kualitatif memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi dan mencerna dinamika interaksi ini secara rinci, serta mengidentifikasi pola-pola yang mungkin tidak terdeteksi melalui metode kuantitatif. Hal tersebut sesuai dengan pengertian dari pendekatan kualitatif menurut Fadli (2021, hlm. 35) yang menyebutkan bahwa pendekatan kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk memahami fenomena sosial dengan cara mengumpulkan dan menganalisis data non-numerik, seperti wawancara, observasi, atau analisis teks, untuk mengungkap makna, pola, dan konteks di balik fenomena tersebut. Pendekatan ini fokus pada pemahaman mendalam dan interpretasi subjektif. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan pendekatan kualitatif dalam penelitian yang berjudul *Pola Interaksi Guru Dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Desa Rancapaku*.

Penelitian ini memerlukan data kualitatif yang mendalam, seperti wawancara dengan guru dan observasi interaksi. Studi kasus memberikan ruang untuk mengumpulkan data secara rinci yang diperlukan untuk menganalisis pola interaksi dengan cermat. Dengan studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami secara mendalam mengenai bagaimana mereka membangun karakter kemandirian dalam interaksi sehari-hari dengan siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Wahyuningsih (2013, hlm. 3) yang mengemukakan bahwa studi kasus merupakan penelitian yang di mana peneliti menggali suatu fenomena tertentu (kasus) dalam suatu waktu dan kegiatan (program, acara, proses, institusi atau kelompok sosial) serta mengumpulkan informasi secara terinci dan mendalam dengan menggunakan berbagai prosedur pengumpulan data selama periode tertentu. Metode penelitian studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian yang dapat menjawab beberapa *issue* atau objek akan suatu fenomena terutama di dalam cabang ilmu sosial. Oleh karena itu, peneliti akan menggunakan

jenis penelitian studi kasus dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pola Interaksi Guru dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini di TK Al-Furqon Desa Rancapaku*.

3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

3.2.1 Partisipan

Menurut Sugiyono (2021, hlm. 133) mengemukakan, partisipan adalah orang atau individu yang ikut terlibat atau berpartisipasi dalam fenomena yang dialaminya. Adapun partisipan dalam penelitian ini yaitu siswa anak usia dini yang berjumlah dua orang. Kedua anak tersebut berusia enam tahun yang berjenis kelamin perempuan dan laki-laki. Arikunto (dalam Suriani, 2023, hlm.33) mengemukakan bahwa subjek penelitian merupakan subjek yang dituju untuk diteliti oleh peneliti yaitu dua orang guru yang terdiri dari guru kelas dan guru pendamping.

3.2.2 Fokus Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada pola interaksi guru di TK Al-Furqon Kabupaten Tasikmalaya dalam membangun karakter kemandirian anak usia dini. Penelitian ini akan mengkaji secara mendalam tentang bagaimana guru berinteraksi dengan anak dalam aktivitas sehari-hari. Selain itu, penelitian ini juga akan mengeksplorasi perkembangan kemandirian anak sebagai hasil dari interaksi tersebut, serta mengidentifikasi hambatan-hambatan yang dihadapi guru dalam upaya membangun karakter kemandirian anak.

3.2.3 Lokasi Penelitian

Penelitian ini bertempat di TK Al-Furqon yang beralamat di Perum Bukit Rancapaku Indah, Rancapaku, Kecamatan Padakembang, Kabupaten Tasikmalaya Provinsi Jawa Barat. Alasan memilih lokasi tersebut karena pada saat studi pendahuluan yang dilaksanakan pada 7 Oktober 2023, berdasarkan hasil pengamatan ditemukan bahwa seluruh peserta sudah menunjukkan ciri-ciri kemandirian, baik dari aspek kemandirian sosial emosial seperti dapat menempatkan diri diantara teman sebaya, kemandirian fisik seperti sudah mampu menggunakan alat makan sendiri dan sudah menunjukkan kemandirian intelektual dengan kemampuan mengerjakan tugas tanpa bantuan. Hal tersebut sesuai dengan

ciri-ciri anak mandiri yang disampaikan oleh Covey (dalam Sa'diyah, 2017, hlm. 37). Selain itu, guru di TK Al-Furqon secara sekilas terlihat sudah mampu mengintegrasikan pembelajaran kemandirian dengan aktivitas belajar di dalam kelas maupun di luar kelas seperti tidak membantu tugas siswa dan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berpendapat. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk menggali lebih dalam mengenai aspek pola interaksi guru dalam membangun karakter kemandirian anak usia dini di Tk Al-Furqon Kabupaten Tasikmalaya.

3.3 Pengumpulan Data

3.3.1 Jenis Data

Penelitian ini memerlukan pengambilan data secara mendalam. Sehingga menggunakan dua jenis data yaitu primer dan sekunder. Primer untuk mengumpulkan informasi langsung dari sumber pertama. Data sekunder, di sisi lain, dapat memberikan konteks tambahan atau data historis yang mendukung temuan dari data primer. Sehingga dengan menggunakan keduanya memungkinkan peneliti untuk memvalidasi temuan dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif dan mendalam tentang subjek yang diteliti (Abdussamad, 2021, hlm. 216). Hal tersebut sesuai dengan pendapat Buchori & Sari (2023, hlm. 73) yang menyebutkan bahwa data primer merujuk pada informasi yang diperoleh secara langsung dari subjek penelitian. Proses pengumpulan data primer ini biasanya dilakukan dengan menggunakan alat pengukuran atau metode pengambilan data langsung pada subjek yang menjadi sumber informasi. Data primer seringkali disebut sebagai data tangan pertama karena informasi ini diperoleh langsung dari sumbernya. Sementara itu, data sekunder adalah jenis data yang diperoleh melalui pihak lain dan tidak langsung dari subjek penelitian oleh peneliti. Data sekunder ini bisa berbentuk dokumen, laporan, atau informasi lain yang telah ada sebelumnya (Lengkong, 2017, hlm. 8).

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kombinasi data primer dan sekunder memungkinkan peneliti untuk mendapatkan gambaran yang lebih lengkap dan mendalam tentang topik yang diteliti. Data primer dapat memberikan informasi spesifik yang relevan dengan tujuan penelitian, sementara

data sekunder dapat menambahkan konteks atau informasi tambahan yang mungkin tidak terjangkau oleh data primer saja.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

1) Wawancara

Dalam pengumpulan data, penelitian ini perlu menganalisis pola interaksi yang digunakan oleh guru secara mendalam. Wawancara dapat membantu dalam mendalami pola interaksi guru dengan anak-anak dalam konteks pembangunan karakter kemandirian. Guru dapat menjelaskan pendekatan, strategi, dan pemikiran mereka secara lebih rinci. Ini sesuai dengan pendapat Esterberg (dalam Rantung 2020, hlm. 7) yang mengemukakan bahwa wawancara adalah interaksi yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan informasi secara mendalam dengan cara tanya jawab, sehingga dapat dikerucutkan menjadi sebuah kesimpulan atau makna dalam topik tertentu. Teknik wawancara menurut Kaharuddin (2021, hlm. 14) terbagi kedalam beberapa jenis, yaitu wawancara terstruktur, semi terstruktur dan tidak terstruktur.

Penelitian ini membutuhkan informasi yang terperinci tentang topik tertentu dengan memberikan kerangka kerja yang sedikit terstruktur namun tetap memberi fleksibilitas. Wawancara semi terstruktur dapat membantu ketika peneliti ingin mendapatkan data yang kaya dan kompleks tanpa kehilangan fokus pada topik utama. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Laraswati (2018, hlm. 42) yang menyebutkan bahwa wawancara semi terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan dengan tetap mengacu pada pertanyaan wawancara namun pertanyaan-pertanyaannya yang diajukan diperbolehkan keluar dari instrumen pertanyaan yang telah dibuat. Adapun kelebihan dari jenis wawancara ini yaitu pewawancara dapat lebih mendalam dalam mengajukan pertanyaan sehingga data yang diperoleh akan lebih lengkap. Berdasarkan permasalahan di atas, maka peneliti menggunakan taktik pengambilan data dengan wawancara dengan jenis wawancara semi terstruktur .

2) Observasi

Penelitian ini juga memerlukan metode pengambilan data yang dapat memberikan gambaran langsung mengenai interaksi guru dengan siswa dan

cara mereka mendukung perkembangan karakter kemandirian anak. Ini dapat membantu dalam mengidentifikasi praktik yang sebenarnya terjadi. Observasi memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi guru-siswa secara langsung di lingkungan nyata. Ini memberikan pemahaman yang mendalam tentang tindakan yang sebenarnya terjadi. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kaharuddin (2021, hlm. 14) yang menyebutkan bahwa observasi merupakan pengamatan yang dilaksanakan oleh peneliti secara langsung di lapangan dapat dikatakan juga bahwa observasi merupakan kegiatan pengamatan terhadap berbagai kejadian atau gejala yang terjadi terkait dengan apa tujuan penelitian. Adapun jenis observasi yang digunakan yaitu observasi partisipasi pasif. Dalam pelaksanaannya peneliti datang ke tempat kegiatan subjek yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.

3) Dokumentasi

Selain pengamatan langsung, penelitian ini juga membutuhkan informasi yang bersumber dari dokumen tertulis, seperti catatan anekdot. Menurut Suharsini Arikunto (dalam Nilamsari 2014, hlm. 179), metode pengumpulan data dengan dokumentasi merupakan metode mencari data yang berkaitan dengan hal-hal yang berupa catatan, buku, transkrip, hasil karya anak, agenda serta foto-foto kegiatan. Untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi). Adapun menurut Prasetyo (2017, hlm. 3) Tanpa adanya dokumentasi, data tersebut tidak akan menjadi sebuah dokumen yang real. Dan menurut para ahli, dokumentasi adalah proses yang dilakukan secara sistematis mulai dari pengumpulan hingga pengelolaan data yang menghasilkan kumpulan dokumen.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini menggunakan metode pengambilan data dengan wawancara, observasi dan juga dokumentasi dalam penelitian yang berjudul *Analisis Pola Interaksi Guru dalam Membangun Karakter Kemandirian Anak Usia Dini*.

3.3.3 Instrumen penelitian

Menurut Sugiyono (dalam Apriliyada, 2023, hlm. 165) penelitian kualitatif instrumen utamanya adalah peneliti itu sendiri. Namun dalam mengumpulkan data dari sumber informasi peneliti sebagai *key instrument* atau instrumen kunci

penelitian memerlukan instrumen bantuan. Sebelum melakukan penelitian kelengkapan, maka peneliti sebelumnya harus mempersiapkan kisi-kisi wawancara dan kisi-kisi observasi penelitian yaitu sebagai berikut .

Tabel 3.1
Kisi-kisi Wawancara Guru

No	Aspek	Kisi-kisi pertanyaan	Sumber data
1	Pola interaksi guru di TK Al-Furqon kabupaten Tasikmaya dalam membangun karakter kemandirian siswa	Bagaimana pendapat ibu mengenai penerapan interaksi yang sangat erat antara guru dan siswa?	Guru
		Bagaimana saja materi pembelajaran yang digunakan apakah bersifat bebas dan terbuka?	Guru
		Bu bagaimana penempatan proses pembelajaran?	Guru
		Dalam proses belajar mengajar, apakah ibu memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif?	Guru
		Bagaimana cara ibu dalam memberikan aktivitas pada anak saat pembelajaran berlangsung?	Guru
		Menurut pendapat ibu bagaimana pentingnya memperhatikan dengan cermat apa yang terjadi dengan siswa?	Guru
		Menurut ibu apakah dalam proses belajar mengajar susananya kondusif?	Guru
		Bagaimana tanggapan ibu ketika ada siswa yang menjelek-jelekkkan gurunya ataupun sebaliknya?	Guru
		Menurut pendapat ibu bagaimana pentingnya memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar?	Guru
		Bagaimana cara ibu mendorong anak agar tidak pasif dalam proses pembelajaran?	Guru
2	Perkembangan karakter kemandirian anak di TK Al-Furqon kabupaten Tasikmalaya	Ibu berarti siswa di tk al-furqon ini tidak hanya menerima informasi saja yah bu?	Guru
		Dalam aktifitas fisik apakah anak sudah mampu untuk makan sendiri tanpa bantuan bu?	Guru
		Bagaimana kemampuan dalam hal menyiapkan kebutuhannya sendiri ?	Guru

		Dalam mengerjakan tugas atau aktivitas lainnya apakah siswa Percaya dengan kemampuan sendiri?	Guru
		Apakah siswa-siswa di TK Al-Furqon berani tampil di depan kelas?	Guru
		Dalam mengambil keputusan apakah anak mampu mandiri?	Guru
		Sejauh yang ibu ketahui apakah siswa-siswa di TK Al-Furqon berani mengungkapkan pendapat mereka?	Guru
		Sejauh yang ibu ketahui, apakah siswa-siswa di TK Al-Furqon bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan mereka?	Guru
		Dalam mengerjakan tugas kelompok apakah siswa seantiasa mau mengerjakan secara bersama-sama?	Guru
		Menurut ibu Seberapa tinggi tingkat kedisiplinan siswa?	Guru
		Apakah siswa-siswa di TK Al-Furqon selalu tertib dalam berpakaian?	Guru
		Bagaimana siswa-siswa di TK Al-Furqon menaati peraturan yang ada?	Guru
		Bagaimana sikap siswa ketika berada diantara teman baru?	Guru
		Bagaimana sikap siswa ketika dihadapkan dengan teman yang sedang membutuhkan?	Guru
3	Hambatan pola interaksi yang dihadapi guru di Tk Al-Furqon Kabupaten Tasikmalaya dalam membangun karakter kemandirian siswa	Jelaskan sejauh mana kemampuan siswa dalam mengendalikan emosi? Fasilitas paud yang memadai untuk membangun karakter kemandirian siswa Kondisi perkembangan kognitif dan sosial siswa memadai Timbul rasa malas dari dalam diri siswa sendiri	Guru Guru Guru Guru

(Sumber : Mualif : 2021: 65).

Tabel 3.2

Kisi-kisi Obsevasi

Aspek	Deskripsi
	Terjalin komunikasi yang erat dan intens Pembelajaran yang digunakan bersifat bebas dan terbuka

Proses pembelajaran dapat dilakukan di dalam maupun di luar ruangan
Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar

Menekankan pada kebebasan individu dan eksplorasi ide-ide baru tanpa banyak batasan
Guru acuh tak acuh
Siswa tidak memiliki batasan kepada gurunya dalam hal berinteraksi dan sebaliknya
Tidak memberi kesempatan siswa untuk berpendapat

Siswa pasif
Siswa hanya menerima informasi saja
Makan sendiri
Menyiapkan keperluannya sendiri tanpa bantuan orang lain
Percaya dengan kemampuan sendiri
Berani tampil di depan kelas
Bertindak mandiri dalam mengambil keputusan
Berani mengungkapkan pendapat

Bertanggung jawab terhadap setiap perbuatan
Mengerjakan tugas kelompok secara bersama-sama
Datang Tepat waktu
Tertib berpakaian
Menaati peraturan
pandai dalam bergaul
Mau berbagi
Mampu mengendalikan emosi

Timbul rasa malas dari dalam diri siswa sendiri
Fasilitas paud yang memadai untuk membangun karakter kemandirian siswa
Lingkungan Sekitar anak

(Sumber : Brewer dalam Lisrayanti : 2020: 144)

3.4 Analisis data

Miles dan Huberman (dalam Rambe & Afri 2020, hlm. 175) mengemukakan Proses analisis data dilakukan dengan empat tahap yaitu.

1) Pengumpulan data

Data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi . Hasil wawancara akan dibuatkan transkrip, hasil observasi akan dibuatkan sebuah catatan lapangan dan pada dokumentasi akan berupa foto. Data hasil pengamatan secara mendalam tersebut akan acan diolah menggunakan teknik *coding*. Prihapsari & Indah (2021, hlm. 131) mengemukakan bahwa *coding* merupakan istilah untuk penyebutan proses menghasilkan sebuah kode. *Coding* ini digunakan untuk menunjukkan keterkaitan antara data-data yang didapat dari hasil analisis . Adapun Menurut Strauss dan Corbin (dalam Hussin, 2014 hlm. 4) *coding* adalah sebuah proses analisis data, pada pelaksanaannya data akan diperinci, dikonsepskan dan disatukan atau diletakan kembali bersama-sama dalam cara baru. Pada tahap ini peneliti akan mengolah data dengan teknik *open coding*.

2) Reduksi Data

Miles dan Huberman (dalam Rambe & Afri 2020, hlm. 176) mengemukakan bahwa setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data untuk memilih data yang relevan dan bermakna, dengan fokus pada data yang dapat mengarah pada pemecahan masalah, penemuan, makna, atau menjawab pertanyaan penelitian. Pengertian reduksi data menurut Milah (2023, hlm. 144) menjelaskan bahwa merupakan tahapan penting dalam proses penelitian kualitatif di mana data yang telah dikumpulkan akan disederhanakan dan diorganisir untuk memudahkan analisis.

Dalam proses ini, peneliti akan menyimpulkan informasi yang diperoleh, lalu mengelompokkannya ke dalam satuan konsep tertentu, kategori khusus, dan tema yang relevan yaitu dengan menggunakan teknik *axial coding* dan *selective coding* . Tujuan dari reduksi data adalah untuk memperoleh pemahaman yang lebih fokus dan mendalam terhadap informasi yang telah dikumpulkan, sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan interpretasi

dan menemukan pola atau hubungan antar data hasil dari observasi, wawancara dan dokumentasi.

3) Penyajian Data

Miles dan Huberman (dalam Rambe & Afri 2020, hlm. 176) mengemukakan bahwa data yang telah direduksi lalu ditampilkan. Dalam penyajian data, data dapat ditampilkan dalam bentuk kalimat, kata, gambar, grafik, dan tabel. Penyajian data ini memiliki tujuan yaitu untuk menggabungkan informasi sehingga peneliti dapat menjelaskan suatu situasi yang terjadi. Dalam penelitian ini peneliti menampilkan data dalam bentuk kalimat. Adapun Pengertian dari penyajian data menurut Widjanarko (2016, hlm. 7) mengemukakan bahwa penyajian data kualitatif merujuk pada proses menampilkan dan mengorganisir informasi yang diperoleh dari penelitian kualitatif secara sistematis dan jelas.

4) Penarikan Kesimpulan

Menurut Rijali (2018, hlm. 81) Penarikan kesimpulan dilakukan selama proses penelitian berlangsung seperti halnya proses reduksi data, setelah data terkumpul cukup memadai maka selanjutnya diambil kesimpulan sementara, dan setelah data benar-benar lengkap maka diambil kesimpulan akhir. Penarikan kesimpulan pada data kualitatif merujuk pada proses analisis dan interpretasi data untuk mengidentifikasi pola, tema, atau makna yang muncul dari informasi yang telah dikumpulkan dalam penelitian kualitatif. Dalam tahap ini, peneliti akan mengaitkan temuan-temuan individu dengan konteks yang lebih luas, menganalisis hubungan antar data, dan menafsirkan signifikansi dari hasil penelitian.

3.5 Uji Kredibilitas

Uji kredibilitas data atau kepercayaan data penelitian kualitatif menurut Mekarisce (2020, hlm. 147) terdiri atas perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, analisis kasus negatif, menggunakan bahan referensi dan member check. Adapun pada penelitian ini peneliti menggunakan tringulasi untuk menguji kredibilitas hasil penelitian.

Triangulasi Menurut Syahidan dkk., (2015, hlm. 61) merupakan teknik yang digunakan untuk menguji keabsahan data yang didapatkan oleh peneliti. Triangulasi terdapat tiga jenis yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik dan triangulasi waktu. Adapun yang digunakan dalam penelitian ini yaitu triangulasi teknik. Triangulasi teknik menurut Alfansyur (2020, hlm. 149) adalah penggunaan berbagai metode pengumpulan data untuk memperoleh informasi dari sumber data yang sama. Peneliti menggabungkan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk mengetahui bagaimana pola interaksi guru, perkembangan kemandirian anak dan hambatan guru secara.

3.6 Isu Etik

Menurut Creswell (dalam Mufid, 2017, hlm. 132) Isu etik atau Persoalan etika ini merupakan elemen penting dalam pembahasan dan pemberian argumen. Peneliti harus melindungi partisipan, membangun kepercayaan partisipan, mengupayakan kejujuran dalam penelitian, mencegah kesalahan dan kecerobohan yang dapat mencemarkan nama baik organisasi atau lembaga, serta menyelesaikan permasalahan yang dihadapi dengan bijak adapun langkah-langkah praktis penerapan isu etik menurut Creswell yang peneliti lakukan yaitu sebagai berikut.

- 1) Sebelum meneliti : Harus mendapat persetujuan dari universitas, meminta ijin penelitian, pemilihan lokasi tidak dipengaruhi oleh kepentingan pribadi, serta menegosiasi hak kepenulisan untuk publikasi.
- 2) Memulai menulis: mengidentifikasi masalah, tujuan penelitian, tidak ada unsur memaksa subjek dan juga menghargai norma penduduk setempat.
- 3) Mengumpulkan data: menghormati lokasi penelitian, memperlakukan dengan sama semua subjek.
- 4) Menganalisis data: menghindari keperpihakan pada subjek, menghindari hanya mengungkapkan hal positif, menghormati privasi partisipan,
- 5) Laporan, berbagi dan menyimpan data: tidak memalsukan data, menghindari informasi yang membahayakan subjek, bahasa yang jelas, menyimpan data mentah dan materi materi lain, tidak menduplikasi atau melakuka publikasi sedikit demi sedikit dan akan memberikan bukti yang lengkap